

PENGARUH PERSISTENSI LABA DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP RELEVANSI NILAI LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2020-2025

Dori HP Putra¹, Iin Syofia Yandra², Tiara Lilis Surya³

¹IAIN Kerinci

^{2,3}Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: doriputra2610@gmail.com, iins95.isy@gmail.com, tiaralilis19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Apakah terdapat pengaruh Persistensi Laba dan Growth Opportunities terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025 secara parsial maupun secara simultan?, 2) Seberapa besar pengaruh Persistensi Laba dan Growth Opportunities terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sumber data bersumber dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif yaitu kedua metode digunakan sebagai pengamatan yang melibatkan angka berupa hitungan dan untuk menganalisis data keuangan yang ada didalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Growth Opportunities, Relevansi Nilai Laba Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Whether there is an influence of Profit Persistence and Growth Opportunities on the Relevance of Accounting Profit Value in Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2025, both partially and simultaneously? 2) How significant is the effect of Profit Persistence and Growth Opportunities on the Relevance of Accounting Profit Value in Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2025.

The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The data source is from annual financial reports. Data collection was conducted using literature research techniques. The methods used were quantitative and qualitative, where both methods were used as observations involving numerical calculations and to analyze the financial data within the company by using theories or concepts as a reference.

Keywords: Profit Persistence, Growth Opportunities, Relevance of Accounting Profit Value

1. PENDAHULUAN

Organisasi Dalam kondisi perekonomian dewasa ini yang penuh dengan perubahan, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat tetap bertahan. Perkembangan bisnis global mendorong terjadinya persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia bisnis. Seiring dengan perkembangan tersebut, informasi akan kondisi perusahaan dalam laporan

keuangan menjadi informasi penting yang dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang wajib dipublikasikan oleh pihak manajemen sebagai sarana pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya pemilik perusahaan. Kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga sekuritas. Pengujian relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilakukan dengan studi peristiwa (*event study*) yang melihat pergerakan harga sekuritas dalam waktu yang singkat (*short window*) dan studi asosiasi yang menguji hubungan informasi akuntansi dengan ukuran nilai pasar. Pengujian asosiasi tersebut bisa berupa hubungan laba akuntansi, komponen-komponen neraca, gabungan laba dan nilai buku ekuitas, dan komponen akrual serta arus kas dengan harga saham (Z Naimah, 2014:105)

Laba akuntansi juga merupakan salah satu sinyal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Laba meningkat merupakan sinyal positif bagi investor dan begitu pula sebaliknya, sebagaimana diargumentasikan dalam *Signaling Theory*. Teori Signaling menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan (Santoso, 2015:72).

Berdasarkan uraian diatas adapun judul yang ingin penulis angkat adalah

“Pengaruh Persistensi Laba Dan *Growth Opportunities* Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi Pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2025”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Pasar yang bereaksi terhadap pengumuman laba menunjukkan bahwa laba yang diumumkan oleh perusahaan mengandung informasi. Hal ini menandakan adanya relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham sebagai bentuk reaksi pasar

tersebut. Untuk menguji kandungan informasi laba terdapat dua pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan asosiasi dan pendekatan peristiwa. Studi asosiasi sering disebut juga dengan studi koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient* atau ERC) (Soewardjono, 2014:489).

Menurut Suwardjono (2014:491) koefisien respon laba adalah reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya return saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi *return* kejutan atau abnormal (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba. Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi pada awalnya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien laba atau yang sering disebut *earnings response coefficient* (ERC).

Menurut Kurnia dan Sufiyati (2015:464) relevansi nilai laba akuntansi menunjukkan besaran hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini disebut *Earning Response Coefficient*.

Menurut Scott (2015:163) *earning response coefficient* sebagai ukuran abnormal *return* sekuritas sebagai respon dari adanya komponen yang tidak terduga dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Menurut Scott (2015:169) faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) antara satu perusahaan dengan perusahaan lain adalah risiko sistematis yang diukur dengan menggunakan *beta*, struktur modal atau *leverage*, persistensi laba (*earning quality*) yang digunakan sebagai indikator kualitas laba, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), *the similarity of investor expectations* dan *the informativeness of price* yang biasanya diproduksi dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*).

Menurut Suardana dan Ida (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* diantaranya, *leverage*, persistensi laba, risiko sistematis atau *beta*, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan kualitas auditor.

2.3. Pengukuran Relevansi Nilai Laba Akuntansi (*Earnings Response Coefficient*)

Menurut Suwardjono (2014:493) *Earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Regresi model tersebut akan menghasilkan *earnings response coefficient* masing-masing populasi sasaran yang akan digunakan untuk analisis berikutnya.

Besarnya *earning response coefficient* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan, yaitu :

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam jendela selama 7 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan (3 hari sebelum peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, 1 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, dan 3 hari setelah peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan).

2. Menghitung Nilai *Unexpected Earnings* (UE) Masing-Masing Sampel *Unexpected Earnings* (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba perusahaan sesungguhnya dengan ekspektasi laba perusahaan. UE dapat dirumuskan sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

3. Menghitung *Earnings Response Coefficient* Masing-masing Sampel

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka tahap selanjutnya menghitung *earnings response coefficient*, *earnings response coefficient* diperoleh dari regresi antara CAR dan UE, yang pengukurannya menggunakan rumus (Suwardjono, 2014:493) :

2.4. Pengertian Persistensi Laba

Menurut Scott (2015) dalam Fitriyani (2020:16) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun.

Menurut Celindra (2014:5) persistensi laba merupakan kemampuan laba yang akan dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang.

Menurut Scott (2015) dalam Fitriyani (2020:36) menjelaskan bahwasanya persistensi laba merupakan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected future*

earnings) yang dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Skala data yang digunakan untuk mengukur persistensi laba merupakan skala rasio.

2.5. Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Scott (2015) dalam Fitriyani (2020:22) menjelaskan bahwasanya persistensi laba merupakan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) yang dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Semakin tinggi tingkat persistensi maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini berarti menunjukkan laba yang dihasilkan merupakan kualitas perusahaan.

2.5.1. Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)

2.5.1.1. Pengertian Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)

Kesempatan Bertumbuh dijelaskan oleh Scott (2015:167) adalah apabila kesempatan perusahaan untuk tumbuh semakin tinggi, maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan pun akan semakin tinggi sehingga *earning response coefficient*-nya semakin tinggi yang menunjukkan relevansi nilai laba akuntansi.

Growth Opportunity mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjakan pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan, Chen dalam Hermuningsih (2013:129).

2.5.1.2. Pengukuran Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)

Menurut Scott (2015:167) kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi dimasa depan bagi investor. Persamaan yang digunakan untuk mengukur kesempatan bertumbuh menggunakan *market to book ratio*

2.5.1.3. Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Menurut Scott (2015:167), Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earning response coefficient* tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka

semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

2.6. Penelitian Terdahulu

2.6.1. Penelitian Ely Imroatussolihah, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor

1 Januari 2013, dengan judul “Pengaruh Risiko, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan *High Profile*”. Menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti empiris penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa risiko, *leverage*, peluang pertumbuhan, persistensi laba dan kualitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap ERC.

2.6.1.1. Penelitian Tuti Meutia, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Volume 5 Nomor 2, November 2016, dengan judul “Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia”. Menyimpulkan bahwa *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia.

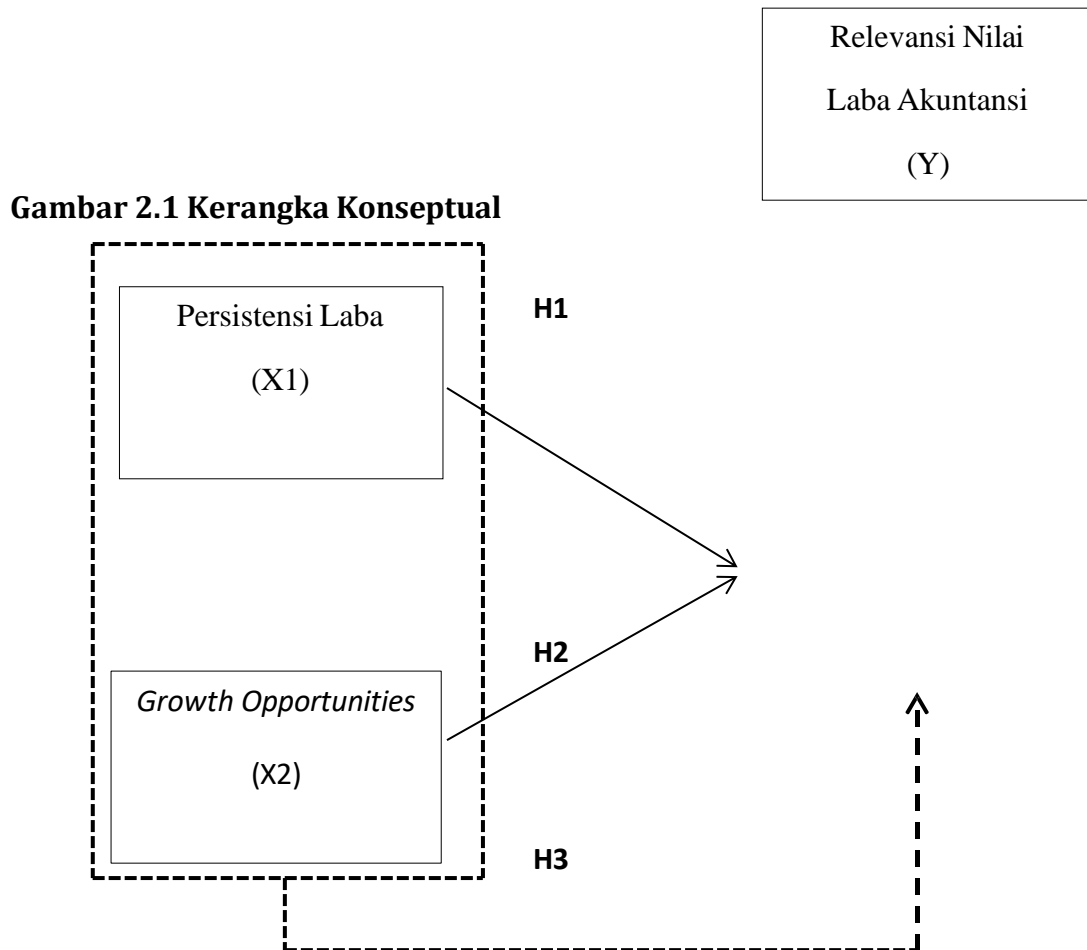
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia.

2.7. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2010:88) Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang teliti dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam merumuskan hipotesis diperlukan kerangka konseptual dan berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka digambarkan pengaruh

Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi, maka penulis menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Sesuai dengan kajian teoritis, temuan hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan :

1. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

$H_1 : r \neq 0$, Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

2. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

$H_2 : r \neq 0$, Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

3. $H_0 : r = 0$, Diduga secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

$H_3 : r \neq 0$, Diduga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. METODE

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:113) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2020-2025 yaitu terdiri dari 19 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:115) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperoleh metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, Sugiyono (2017:116) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan karakteristik yang sesuai karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan. Kriteria- kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini meliputi :

3.1.2. Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2025.

3.1.3. Perusahaan Industri Food and Beverage yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dan telah diaudit dari tahun 2020-2025 dan berakhir tanggal 31 desember.

3.1.4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian yang secara konsisten mulai dari tahun 2020-2025.

3.1.5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2020-2025.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan, yaitu :

Tabel

Daftar Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. MAYORA INDAH	MAYOR
2	PT. SIERAD PRODUCE	SIPD
3	PT. ULTRA JAYA MILK	ULTJ
4	PT. SEKAR LAUT	SKLT

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Berikut ini pada tabel 4.1 yang menunjukkan gambaran mengenai *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI tahun 2020-2025.

terlihat bahwa *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2025 yaitu sebesar 3,04% dengan Rata-rata sebesar 0,13%.

Pada Pt. Mayora Indah *Earnings Response Coefficient* (ERC) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah 4,26%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 6,32%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3,17%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 7,08%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi -9,56%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi -1,84%.

Pada Pt. Sierad Produce Tbk *Earnings Response Coefficient* (ERC) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah -0,78%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi -8,42%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 7,88%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi -5,71%. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 2,18%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,41%.

Pada Pt. Ultra Jaya Milk Tbk *Earnings Response Coefficient* (ERC) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah - 3,66%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1,72%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi - 8,00%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 4,73%. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 12,40%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 27,83%.

Pada Pt. Sekar Laut Tbk *Earnings Response Coefficient* (ERC) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah -9,14%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi -20,02%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan

menjadi 4,83%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 4,52%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi -18,70%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi -1,47%.

Persistensi Laba

Bahwa Persistensi Laba pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020- 2025 pada Pt. Mayora Indah Tbk Persistensi Laba tahun 2020 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-119.303 juta ≤ 0), tahun 2021 menunjukkan

laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-117.351 juta ≤ 0), tahun 2022 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-110.893 juta ≤ 0), tahun 2023 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-87.787 juta ≤ 0), tahun 2024 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-27.085 juta ≤ 0), tahun 2025 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-49.300 juta ≤ 0).

Pada Pt. Sierad Produce Tbk Persistensi Laba tahun 2020 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-684.357 juta ≤ 0), tahun 2021 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (1.160.160 juta > 1), tahun 2022 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (851.010 juta > 1), tahun 2023 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (2.224.715 juta > 1), tahun 2024 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (1.483.925 juta > 1), tahun 2025 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (439.376 juta > 1).

Pada Pt. Ultra Jaya Milk Tbk Persistensi Laba tahun 2020 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-140.700 juta ≤ 0), tahun 2021 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-80.191 juta ≤ 0), tahun 2022 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-43.133 juta ≤ 0), tahun 2023 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-29.902 juta ≤ 0), tahun 2024 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-51.404 juta ≤ 0), tahun 2025 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-58.044 juta ≤ 0).

Pada Pt. Sekar Laut Tbk Persistensi Laba tahun 2020 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-232.452 juta ≤ 0), tahun 2021 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-22.602 juta ≤ 0), tahun 2022 menunjukkan laba perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-3.568 juta ≤ 0), tahun 2023 menunjukkan laba

perusahaan fluktuatif $\beta_1 \leq 0$ (-20.618 juta ≤ 0), tahun 2024 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (62.148 juta > 1), tahun 2025 menunjukkan laba perusahaan *high persisten* $\beta_1 > 1$ (115.635 juta > 1).

Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)

Bahwa Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2025 yaitu sebesar 2,42% dengan Rata-rata sebesar 0,10%.

Pada Pt. Mayora Indah Tbk Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah 0,08%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,07%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,06%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 0,09%. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 0,11%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 0,08%.

Pada Pt. Sierad Produce Tbk Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah -0,13%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,29%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,18%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 0,33%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 0,18%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 0,08%.

Pada Pt. Ultra Jaya Milk Tbk Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah 0,03%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,11%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,14%. Pada tahun 2023 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,14%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 0,10%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 0,09%.

Pada Pt. Sekar Laut Tbk Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2020 adalah -0,05%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,10%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,08%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,06%. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 0,09%. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,10%.

4.2. Analisis Data Dan Pembahasan

4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS Versi 26, untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Pada tahun 2025-2025, ditunjukkan oleh tabel berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0.003	4.098		0.001	0.999
PERSISTENSI LABA	-2.066	0.000	-0.131	-0.329	0.745
GROWTH OPPORTUNITIES	5.027	43.759	0.046	0.115	0.910

Dari tabel 4.4 diatas hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel koefisien diperoleh skor konstanta sebesar 0.003 dan koefisien regresi Persistensi Laba (X1) sebesar -2.066 dan *Growth Opportunities* (X2) sebesar 5.027. Nilai konstanta dan koefisien regresi ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = 0.003 - 2.066 X_1 + 5.027 X_2$$

1. Nilai Konstanta 0.003 menunjukkan bahwa nilai Persistensi Laba (X1) dan *Growth Opportunities* (X2) adalah konstanta, maka *Earnings Response Coefficient* (ERC) tetap sebesar 0.003.
2. Nilai Koefisien Persistensi Laba -2.066 menunjukkan bahwa variabel Persistensi Laba memiliki pengaruh negatif terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi. Apabila variabel Persistensi Laba meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar -2.066 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai Koefisien *Growth Opportunities* 5.027 menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi.

Apabila variabel *Growth Opportunities* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar 5.027 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.2. Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi berdasarkan output SPSS Versi 26, yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Pada tahun 2020-2025, secara simultan ditunjukkan pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi Pengaruh Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) Secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.096 ^a	0.009	-0.085	10.431234

a. Predictors: (Constant), GROWTH OPPORTUNITIES, PERSISTENSI LABA

Sumber : Data olahan SPSS 26

Besarnya *R Square* (Determinasi) adalah 0.009 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0.096). Dengan menggunakan teori (Sugiyono, 2022) $KD = r^2 \times 100\%$ besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage tahun 2020-2025 adalah sebesar 0.9%. Sedangkan sisanya (100% - 0.9%) 99,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang

terdaftar di BEI tahun 2025-2025. Hal ini bisa dilihat pada tabel uji *coefficients* berdasarkan output SPSS Versi 26 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.003	4.098		0.001	0.999
PERSISTENSI LABA	-2.066	0.000	-0.131	-0.329	0.745
GROWTH OPPORTUNITIES	5.027	43.759	0.046	0.115	0.910

Coefficients^a

4.2.3.1.1. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data olahan SPSS 26

Dari tabel 4.6 dari uji *coefficients* atau uji t tes dengan taraf signifikan 0,05%, jumlah data 24 (sampel) dan jumlah variabel yang digunakan ada 3 variabel, dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan ttabel adalah $df = n - k$ ($24 - 3 = 21$). Sehingga diperoleh ttabel = 2.079, dengan hasil sebagai berikut:

4.2.3.1.1.1. Pengaruh antara Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) secara parsial diketahui dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.329 < 2.079$) dengan nilai signifikan ($0.745 > 0,050$). Artinya nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC). Penelitian Eka Larasanta Buana (2014) dengan judul Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012), yang menyatakan tidak adanya pengaruh Persistensi Laba terhadap ERC. Dan Penelitian Yohanes August Goenawan (2013) dengan judul Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Emiten Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan tidak terdapat

pengaruh secara positif dan signifikan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Hal ini karena pada penelitian ini ditemukan bahwa sedikitnya Perusahaan Industri Food and Beverage Tahun 2020-2025 yang memiliki laba yang persisten. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persistensi laba perusahaan yang lebih kecil dari satu atau bisa dikatakan mempunyai persistensi laba yang lemah sebanyak 17 dari 24 atau 70,83% data yang diteliti. Artinya, sebagian besar laba perusahaan yang diteliti mempunyai laba dengan berfluktuasi, sehingga investor menganggap perubahan laba yang berfluktuasi tidak mempengaruhi pilihannya untuk berinvestasi (Susanto, 2012).

Pengaruh antara *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) secara parsial diketahui dengan t hitung < t tabel ($0.115 < 2.079$) dengan nilai signifikan ($0.910 > 0,050$). Artinya nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC).

Pada Perusahaan High Profile, yang menyatakan Peluang Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap ERC. Penelitian Eka Larasanta Buana (2014) dengan judul Pengaruh Risiko Sistemik, Persistensi Laba Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012), yang menyatakan tidak adanya pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap ERC.

Dan Penelitian Yohanes August Goenawan (2013) dengan judul Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Emiten Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan kesempatan bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Faktor Kesempatan Bertumbuh biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *yield* dari investasi yang dilakukannya. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh yang tidak signifikan terhadap ERC dikarenakan Kesempatan Bertumbuh tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi (Ahmadillah, 2013). Berdasarkan hasil statistik, rata-rata 4 sampel yang diteliti memiliki rasio Kesempatan Bertumbuh (MBR) tidak mencapai satu atau

rata-rata 0,10%. Hal ini mempunyai arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara nilai pasar dalam hal penilaian ekuitas perusahaan, sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai Kesempatan Bertumbuh Perusahaan (Ahmadillah, 2013).

Uji F (Secara Simultan)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan anatar Ftabel dan Fhitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikan (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0.05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji antara variabel Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025. Hal ini bisa dilihat pada tabel uji ANOVA berdasarkan output SPSS Versi 26 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.148	2	10.574	0.097	0.908 ^b
	Residual	2285.023	21	108.811		
	Total	2306.171	23			

ANOVA^a

4.2.3.1.2. Dependent Variable: ERC

4.2.3.1.3. Predictors: (Constant), GROWTH OPPORTUNITIES, PERSISTENSI LABA

Sumber : Data olahan SPSS 26

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data 24. Maka didapat harga Ftabel adalah $df = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $n - k$ ($24 - 3 = 21$), dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga didapat Ftabel adalah 3.47. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 0.097 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0.908. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : dimana $Fhitung < Ftabel$ ($0.097 < 3.47$) dan tingkat signifikan ($0.908 > 0.05$) maka H_0 ditolak

dan Ha diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025 secara simultan atau secara bersama-sama.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Larasanta Buana (2014) dengan judul Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012, yang menyatakan bahwa berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai Fhitung sebesar 0,369 dan lebih kecil dari 3. Dan karena probabilitas atau taraf signifikansi 0,776 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen dengan ukuran risiko sistematis, persistensi laba dan kesempatan bertumbuh secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient* (ERC).

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas dan analisis bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. a) Secara Parsial Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025. Ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.329 < 2.079$) dengan nilai signifikan ($0.745 > 0,050$).
b) Secara Parsial *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025. Ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.115 < 2.079$) dengan nilai signifikan ($0.910 > 0,050$).
2. Secara Simultan Modal Kerja dan Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025. Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.097 < 3.47$) dan tingkat signifikan ($0.908 > 0.05$).
3. Besarnya pengaruh Persistensi Laba dan *Growth Opportunities* tidak memiliki pengaruh terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (ERC) pada

Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025 hanya 0.9% sedangkan sisanya 99.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah data perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu Perusahaan Industri Food and Beverage BEI ada 19 Perusahaan, dimana Saya hanya mengambil sampel 4 perusahaan sebagai objek penelitian untuk diteliti dalam penelitian ini, dan juga periode penelitian hanya terbatas 6 tahun, dimana pada tahun terakhir dalam periode penelitian laporan keuangan perusahaan rata-rata mengalami penurunan yang berakibat pada berfluktuasinya data yang diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, hendaknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang jumlahnya lebih banyak, dan juga penelitian selanjutnya perlu menambah periode penelitian agar dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik secara statistik.
2. Penelitian selanjutnya bisa mengambil variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti Ukuran perusahaan, Kualitas Akrua, *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Jika pengukuran berdasarkan angka ERC, sebaiknya emiten tidak perlu terlalu memperhatikan faktor persistensi laba dan kesempatan bertumbuh dalam mengeluarkan laporan laba rugi agar mendapatkan respon yang baik dari pasar.

Bagi investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain selain persistensi laba dan kesempatan bertumbuh dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang optimal, jika pengambilan keputusan itu berdasarkan angka ERC.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To Nations. Association Of Certified Fraud Exminers. Austin. Retrieved From <https://www.acfe.com/Rttn2022Des/2022-Report-To-the-Nations-Pdf>

- AICPA. (2003). Auditor's Responsibility For Fraud Delection. Journal Of Accountancy. (Serial Online). Jan-Mar., Di Akses Pada 20 Juni 2022. Available From: Url: [Http://Www.Aicpa.Org/Pubs/Jofa](http://www.aicpa.org/pubs/jofa)
- Damayanti, D. N. S. (2016) "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta .
- Dewi, P. A Y. (2020). "Pengaruh Komitmen Pimpinan, Moralitas Individu, Penegakan Hukum Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan (Fraud) Pada Satuan Kerja Karyawan Daerah (SKPD) Kabupaten Buleleng". Skripsi dipublikasikan oleh Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, T. K. (2020). "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pegawai (Studi Kasus di CV. Tasindo Daya Parakan)". Skripsi dipublikasikan oleh Universitas Sanata Dharma.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 1, No.1.
- Ghozali, I. (2009). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" Semarang : UNDIP.
- Hery. (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Husen, I. (2019). "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Se Kecamatan Adiwerna". Skripsi dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Gusnardi. (2013), Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Puspasari (2012). "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah". Tess. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Pratiwi, F. C. (2016). "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dan Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Negara Indonesia Persero)". Skripsi dipublikasikan oleh Universitas Pasundan.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Rahmat, A. 2018. Moralitas Dan Pengendalian Internal Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Konteks Perguruan Tinggi Negeri-Blu). Padang: Universitas Negeri Padang
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalin Internal, Kesusaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .JOM Fekon, 3 (1), 1279-1293.
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. JOM Fekom. Vol.3. No.1 (Februari) 2016.

- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Yumaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol.3, No. 1
- Widyaswari, Et Al. 2017. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Susut". Singaraja: E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8 No. 2.
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). 1(3).
- Zamzami, F., Faiz, I.A., Mukhlis. (2016). Audit Internal: Konsep Dan Praktik. Yogyakarta: Ugm Press.